

KOMUNIKASI INTERPERSONAL *HEAD ON AIR* KEPADA KARYAWAN DI OZ RADIO BANDUNG

Farra Sisca Wijayanti¹, Nofha Rina, S.Sos., M.Si²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jalan
Telekomunikasi Terusan Buah Batu No. 1 Bandung, Jawa Barat 40257

Email: farrasisca@gmail.com¹, nofharina80@gmail.com²

ABSTRAK

Dengan adanya persaingan yang ketat didalam industri radio saat ini, diperlukannya kerja keras yang diharapkan oleh karyawan-karyawan yang ada di perusahaan khususnya OZ Radio Bandung. Namun, sebelum mengetahui kinerja para karyawan yang ada, maka diperlukan ketekunan dan komunikasi yang baik dengan pemimpin yang mengatur proses siaran berlangsung dan selain itu segala aktivitas tersebut tak luput dari keberadaan komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal seorang *Head On Air*, yang menjadi unsur penting dan diyakini menjadi salah satu kunci inti yang mengarahkan program yang akan berlangsung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori yang diambil dari Alo Liliweri. Selebihnya penelitian kualitatif ini menggunakan cara pemahaman dan penafsiran oleh peristiwa yang dapat dilihat oleh penulis melalui interaksi peristiwa yang terjadi disekitarnya lalu dikaji oleh perspektif penulis, yang bertujuan untuk memahami obyek peristiwa yang diteliti ini secara mendalam.

Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal terdapat beberapa cara penyampaian dan penerimaan yang berbeda antara masing-masing informan.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, head on air, radio, kualitatif*

ABSTRACT

With the fierce competition in the radio industry today, hard work is expected from employees in a specialized company in OZ Radio Bandung. However, before knowing the performance of the existing employees, it is necessary perseverance and good communication with the leader who regulates the broadcast process takes place and besides all these activities are not spared the existence of communication, especially interpersonal communication a Head-On Air,

which is an important element and is believed to be one of the core keys that direct the program that will take place.

In this study, the author used a descriptive qualitative method with theories taken from Alo Liliweri. The rest of this qualitative research uses the way of understanding and interpreting events that can be seen by the author through the interaction of events that occur around author and then reviewed by the author's perspective, which aims to understand the object of the event under study in depth.

This research has the conclusion that interpersonal communication there are several different ways of delivery and acceptance between each informant.

Keywords: *Interpersonal communication, head on air, radio, qualitative*

PENDAHULUAN

Suksesnya kegiatan siaran langsung yang selain bergantung pada penyiar, juga bergantung pada *Head On Air* yang mempunyai wewenang lebih untuk melaksanakan segala strategi dan kebijakan perusahaan kedalam rencana dan realisasi program kerja. *Head On Air* yang berkedudukan sebagai Departemen Program mempunyai tujuan guna mencapai visi, misi dengan OZ Radio Bandung dalam memperoleh pendengar dan citra perusahaan. Permasalahan yang akan digali dalam OZ Radio Bandung ini berupa kinerja karyawannya yang akan dikaitkan apakah kinerja ini akan memiliki dampak pada kondisi karyawan OZ Radio dalam melakukan tugas dan kewajiban yang sudah ditentukan oleh atasan. Seringkali karyawan akan merasa tidak diapresiasi atas kinerja yang sudah dikeluarkannya, yangmana hal ini akan berpengaruh pada umpan balik mental pekerjaan selanjutnya yang diberikan.

Kinerja merupakan salah satu hal yang berbicara tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan yang dilakukan tersebut yangmana spesifikasinya tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. (Wibowo, 2007:2)

Lalu dalam melakukan pekerjaan yang sudah menjadi kewajiban dari karyawannya, masing-masing individu perlu mendapatkan sebuah apresiasi dalam kinerja yang sudah dikeluarkan. Seringkali hal tersebut yang menjadi permasalahan yang antar individu, padahal tidak hanya karyawan yang perlu mendapatkan apresiasi namun atasan juga memerlukan apresiasi yang membangun untuk terus menciptakan suasana yang baik. Dalam permasalahan yang terjadi di OZ Radio Bandung yang dialami oleh *Head On Air* berkaitan dengan adanya karakteristik dalam komunikasi yang dilakukannya, yangmana karakteristik ini dapat digunakan sebagai bentuk pandangan tentang sifat dan etika seseorang yang dimiliki tiap individu yang berada dalam suatu lingkungan pekerjaan. Karakteristik komunikasi interpersonal ini melibatkan beberapa landasan yang ada didalamnya, seperti *The Self* dalam melakukan interaksi komunikasi yang dilakukan antar pekerja ini melibatkan perasaan masing-masing atau beberapa faktor internal yang ada didalam dirinya yang pada dasarnya akan selalu terlibat dalam pekerjaan atau keseharian yang dilakukannya, contohnya seperti saat atasan

yang mempunyai masalah diluar pekerjaan akan rentan untuk terbawa didalam pekerjaannya seperti memarahi karyawan atau berbicara dengan nada tinggi walaupun hal tersebut sering kali tidak disadari namun hal tersebut bisa terjadi. Selain itu, landasan yang kedua merupakan *Individuality* yang melibatkan keikutsertaan seseorang supaya ikut berada didalamnya, dengan harapan setiap orang dapat dipandang dengan pribadi yang unik. Hal ini perlu adanya sebuah relasi dan komunikasi yang baik supaya cara pandang orang dapat sesuai dengan apa yang kita tampilkan misalnya seperti saat seorang atasan mengutus seorang karyawan untuk menjadi seorang yang dapat mendominasi pada sebuah project atau acara yang dapat diandalkan untuk menarik sebuah relasi. Landasan karakteristik dalam komunikasi interpersonal yang terakhir yaitu *Ada Aksi dan Reaksi Secara Menyeluruh*, yangmana hal tersebut dapat terjadi kepada siapapun yang melakukan interaksi komunikasi yang melibatkan tubuh secara fisik atau gestur dan perasaan yang akan ditampilkan. Reaksi yang keluar dari seseorang pastinya akan terlihat dari bagaimana aksi yang didapatkan. Seperti halnya saat atasan atau *Head On Air* memberikan tekanan pekerjaan dengan menyampaikan komunikasi yang kurang tepat, akan memberikan reaksi yang buruk untuk karyawan yang diberi tugas yangmana hal tersebut akan sangat terjadi didalam suatu lingkungan pekerjaan.

Adapun faktor yang mempunyai peran dalam kepuasan kerja yaitu lingkungan dan suasana yang tercipta ditempat kerja baik yang bersifat non fisik ataupun fisik. Lingkungan dan suasana kerja harus dibuat nyaman mungkin, karena lingkungan dan suasana yang tidak menyenangkan dan nyaman dapat mempengaruhi kinerja antar pekerja yang ada didalamnya. Untuk mengatasi hal itu, pemimpin diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman supaya dapat menunjang kinerja antar karyawan dalam keberlangsungan tugas dan pekerjaan. Kemajuan industri di bidang industri radio setiap harinya dituntut untuk bisa memudahkan kebutuhan manusia yangmana disetiap perkembangan zamannya tidaklah sama, dan dapat memberikan inovasi dan informasi begitupun dengan sumber daya manusia didalamnya yang membantu proses pelaksanaan industri radio. Perkembangan industri radio yang berada di bidang Informasi dan Komunikasi ini nyatanya sudah membantu berbagai pihak dan para konsumen bertukar dan memberikan informasi walaupun ada batasan jarak dan wilayah. Ketatnya persaingan di industri radio dikarenakan banyaknya stasiun-stasiun radio lainnya, membuat persaingan dalam memperebutkan pendengar guna untuk melangsungkan citra stasiun radio pada perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian menggunakan kualitatif bisa diartikan dengan penelitian yang cara untuk menemukannya tidak menggunakan metode statistik atau cara perhitungan. Selbihnya penelitian kualitatif ini menggunakan cara pemahaman dan penafsiran oleh peristiwa yang dapat dilihat oleh penulis melalui interaksi peristiwa yang terjadi disekitarnya lalu dikaji oleh perspektif penulis, yang bertujuan untuk memahami obyek peristiwa yang diteliti ini secara mendalam. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk cara mengembangkan suatu konsep yang dilihat secara sensitif dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi, selain itu juga dapat digunakan untuk menemukan sebuah pemahaman dari satu atau lebih fenomena yang sedang terjadi. Menurut Creswell (2009: 145) yaitu metode analisis data yang disebut kualitatif ini bersifat mengharuskan peneliti untuk

aktivitas pengumpulan data, interpretasi data dan menulis laporan penelitian. Namun selain itu, teknik pengumpulan data yang sering digunakan yaitu dengan cara observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi.

Lalu untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi deskriptif. Dimana menurut Whitney (dalam Nazir, 1988: 63) yang mana penelitian ini digunakan untuk mencari sebuah fakta dengan ketepatan interpretasi. Didalamnya berisi tentang masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, tata cara masyarakat dalam menghadapi situasi tertentu yang terhubung dengan kegiatan-kegiatan, sikap, pandangan, serta macam-macam proses yang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena yang terjadi. Tujuan penelitian menggunakan metode deskriptif ini untuk membuat suatu deskripsi dan gambaran secara sistematis, faktual serta akurat yang melibatkan fakta-fakta didalamnya, selain itu sifatnya yang diselidiki dalam suatu hubungan antar fenomena yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

The Self

Berdasarkan pembahasan terkait *The Self*, dapat disimpulkan dua dari tiga informan primer dalam penelitian ini menyetujui dan seringkali melakukan interaksi secara internal seperti pikiran dan perasaan dalam pekerjaan, lalu dua dari tiga informan primer ini juga melakukan interaksi tidak hanya karena pekerjaan namun juga karena alasan personal.

Individuality

Berdasarkan pembahasan terkait *Individuality*, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga informan yang merupakan internal OZ Radio Bandung menyetujui adanya peristiwa komunikasi dan obrolan yang mendalam untuk menjalin hubungan dan relasi yang baik dalam pekerjaan yang dilakukan.

Aksi dan Reaksi Secara Menyeluruh

Berdasarkan pembahasan terkait Aksi dan Reaksi Secara Menyeluruh, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing informan mempunyai kenyamanan yang berbeda-beda saat berbicara dengan lawan bicaranya dan mempunyai cara yang berbeda untuk membuat nyaman lawan bicaranya. Selain itu reaksi psikologis seperti gugup dan terbata-bata juga dilihat oleh semua informan dalam penelitian ini dengan lawan bicaranya.

SIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan analisa, peneliti menemukan tiga sub bab yang mendasari informan dalam melakukan komunikasi interpersonal head on air kepada karyawan di OZ Radio Bandung.

1. *The Self*, dua informan primer menyetujui dan menggunakan faktor internal seperti pikiran dan perasaan saat bekerja. Lalu kedua informan primer juga melakukan interaksi juga karena kehendak masing-masing.

2. *Individuality*, tiga informan menyetujui adanya peristiwa komunikasi dan obrolan yang mendalam untuk menjalin relasi yang baik oleh masing-masing.
3. Aksi dan Reaksi Secara Menyeluruh, gesture tubuh dan penyampaian dari informan mendapatkan aksi dan reaksi kenyamanan yang berbeda-beda. Reaksi psikologis yang dilihat informan berupa gugup dan terbata-bata saat berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.

Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia. Jakarta.

Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Citra Aditya Bakti.

Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.